

BAB III

METODELOGI DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini dilakukan di SMK Binawisata Lembang yang beralamat di Jl. Mutiara 1, Lembang, Kec. Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40391. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi pedagogik guru dan kompetensi sosial terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Binawisata Lembang. Dilihat dari variabel penelitian terdiri atas tiga variabel, yaitu variabel pengaruh kompetensi pedagogik guru (X1), kompetensi sosial (X2), dan minat belajar (Y1).

3.2 Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian diperlukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam pelaksanaan suatu penelitian sehingga dengan menggunakan jenis penelitian yang tepat, tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Menurut Sugiyono (2019, hlm. 2) "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu". Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan verifikatif. "Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu variabel, baik satu variabel atau lebih, tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain. Sedangkan penelitian verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji kebenaran sesuatu dalam bidang yang telah ada" (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 18)

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei eksplanasi (*explanatory survey*) yakni penelitian survei yang menggunakan cara untuk menjelaskan hubungan variabel melalui pengujian hipotesis.

"Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data. menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan" (Sugiyono 2019, hlm. 17).

Berdasarkan uraian diatas, metode explanatory survey ini digunakan peneliti dengan cara menyebarkan angket untuk mengetahui gambaran tingkat dari ketiga variabel mengenai variabel pengaruh kompetensi pedagogik guru (X1), kompetensi sosial variabel (X2), minat belajar siswa variabel (Y), dan apakah ada pengaruh signifikan dan positif antara kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI Administrasi Perkantoran Di SMK Binawisata Lembang.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan rujukan untuk penyusunan instrumen penelitian agar hasil uji validitas dan reliabilitas suatu variabel yang tinggi. Variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan satu sama lain. Variabel dapat disebut juga objek penelitian. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis yaitu variabel Independent dan variabel Dependent. Variabel Independent disebut variabel stimulus predictor antecedent. Variabel ini sering dikatakan sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi lalu menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel Dependent disebut variabel output, kriteria. konsekuen, variabel ini sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat. karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019, hlm. 68-69). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Kompetensi Pedagogik Guru sebagai variabel bebas (X1), Kompetensi Sosial Guru sebagai variabel bebas (X2) dan Minat Belajar Siswa (Y1). Maka bentuk operasinalisasinya adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Menurut Akbar (2021) kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator bagi peserta didik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi Pedagogik Guru				
Kompetensi Pedagogik Guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif (Akbar, 2021)				
Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Memahami Peserta didik	Memahami peserta didik secara mendalam	Tingkat pemahaman terhadap peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	Ordinal	1
		Tingkat pemahaman terhadap peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	Ordinal	2
		Tingkat pemahaman terhadap peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	Ordinal	3
		Tingkat kemampuan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	Ordinal	4
	Memahami landasan Pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	Tingkat pemahaman landasan pendidikan	Ordinal	5
		Tingkat efektivitas penerapan teori belajar dan pembelajaran	Ordinal	6
		Tingkat efektivitas dalam menentukan strategi pembelajaran	Ordinal	7
		Tingkat efektivitas penyusunan rancangan pembelajaran	Ordinal	8

Kompetensi Pedagogik Guru				
Kompetensi Pedagogik Guru merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam mengelola pembelajaran sehingga guru dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan efektif (Akbar, 2021)				
Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Perancangan Pembelajaran	Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	Tingkat efektivitas dalam memilih metode evaluasi pembelajaran yang berhubungan	Ordinal	9
		Tingkat efektivitas dalam menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar	Ordinal	10
			Ordinal	11
		Tingkat efektivitas dalam memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran	Ordinal	12
	Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi	Tingkat efektivitas pemberian fasilitas pengembangan potensi akademik bagi siswa	Ordinal	13
		Tingkat efektivitas pemberian fasilitas pengembangan potensi non akademik bagi siswa	Ordinal	14

2. Variabel Kompetensi Sosial Guru

Seorang guru yang efektif membutuhkan beragam kompetensi sosial untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa dan masyarakat sekitar. (Jutela, Triposa, & Arifianto, 2024). Menurut Mayasari & Syarif (2024) kompetensi sosial merujuk pada kumpulan keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku yang memungkinkan seseorang untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial. Kompetensi sosial harus dimiliki guru

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena seorang guru harus dapat mengelola hubungan dengan siswanya, orang tua bahkan masyarakat (Nurwidawati, 2023).

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Kompetensi Sosial Guru

Kompetensi Sosial Guru				
Kompetensi sosial guru adalah keterampilan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar, termasuk siswa, orang tua, dan masyarakat.				
(Nita, 2023)				
Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Komunikasi dengan siswa	Kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa	Tingkat efektivitas komunikasi guru dengan siswa	Ordinal	15
		Tingkat efektivitas proses pembelajaran di kelas	Ordinal	16
Komunikasi Sosial guru	Kemampuan guru berkomunikasi dengan sesama pendidik	Tingkat efektivitas komunikasi sesama guru dalam hal merencanakan pembelajaran	Ordinal	17
		Tingkat efektivitas komunikasi sesama guru dalam hal menyusun proses pembelajaran	Ordinal	18
	Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua siswa atau masyarakat	Tingkat efektivitas komunikasi guru dengan orang tua siswa	Ordinal	19
		Tingkat efektivitas komunikasi guru dengan masyarakat	Ordinal	20

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sumber: Data diolah penulis, 2024

3. Variabel Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa merupakan keinginan, motivasi, dan ketertarikan siswa terhadap proses pembelajaran dalam berbagai bidang atau subjek. Hal ini mencakup seberapa antusias siswa dalam mengikuti pelajaran, menggali materi lebih lanjut, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Minat belajar yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa, mempercepat pemahaman materi, dan memicu pencapaian akademik yang lebih baik (Jibril, Sutarjo, & Karwati, 2022).

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Minat Belajar Siswa

Minat Belajar Siswa				
Minat belajar siswa merupakan elemen penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi cenderung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. (Nasution & Setiawan, 2020).				
Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Motivasi Siswa	Ketertarikan untuk belajar	Tingkat keseriusan siswa dalam mendapatkan nilai yang tinggi	Ordinal	21
		Tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tanpa adanya beban diri	Ordinal	22
	Motivasi belajar	Tingkat kesadaran siswa dalam mengikuti pembelajaran	Ordinal	23
		Tingkat keseriusan siswa dalam menunjukkan perilaku yang baik dalam belajar	Ordinal	24
Kompetensi	Perhatian dalam belajar	Tingkat konsentrasi siswa dalam mengikuti pembelajaran	Ordinal	25
		Tingkat konsentrasi terhadap praktek kegiatan dan latihan	Ordinal	26

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Minat Belajar Siswa				
<p>Minat belajar siswa merupakan elemen penting dalam kelancaran proses belajar mengajar. Siswa yang menunjukkan minat belajar yang tinggi cenderung dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.</p> <p>(Nasution & Setiawan, 2020).</p>				
Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
	Pengetahuan	Tingkat penguasaan siswa terhadap apa yang sedang dipelajari	Ordinal	27
		Tingkat antusiasme siswa dalam mempelajari materi yang diberikan di kelas	Ordinal	28

Sumber: Data diolah penulis, 2024

3.2.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hal. 129), konsep populasi merujuk pada keseluruhan elemen, unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki karakteristik atau ciri tertentu yang menjadi fokus atau objek dalam suatu penelitian atau observasi. Dengan demikian, populasi tidak hanya terbatas pada sekelompok individu, tetapi juga mencakup segala sesuatu yang menjadi perhatian dalam konteks penelitian. Sementara itu, menurut Corper, Donald, Schindler, Pamela (sebagaimana dikutip dalam Sugiyono, 2019, hal. 26), populasi merupakan totalitas elemen yang menjadi dasar untuk membuat generalisasi. Elemen populasi ini mencakup semua subjek yang akan diukur dan menjadi fokus penelitian, merupakan unit yang diselidiki.

Dari kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa populasi adalah kumpulan keseluruhan elemen, unit, atau subjek yang memiliki karakteristik yang relevan dengan tujuan penelitian, dan menjadi fokus utama dalam pengumpulan data dan generalisasi hasil penelitian. Adapun anggota populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan OTKP SMK Binawisata Lembang sebanyak 110 orang, seperti yang tertera pada tabel dibawah ini:

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 4
Populasi Siswa Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XI OTKP 1	36
2	XI OTKP 2	37
3	XI OTKP 3	37
Total		110

Sumber: Guru Mata Pelajaran Humas dan Keprotokolan SMK Binawisata Lembang

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan sebagai subjek penelitian adalah seluruh siswa seluruh siswa kelas XI jurusan OTKP SMK Binawisata Lembang yaitu sebanyak 110 orang. Dalam penelitian ini, digunakan teknik purposive sampling karena memiliki populasi diatas 100 responden untuk memilih sampel. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang tepat dan akurat, proses pengambilan sampel harus dilakukan dengan memperhatikan kriteria tertentu agar dapat mempengaruhi variabel yang diteliti. Jumlah sampel yang diperlukan dapat dihitung dari jumlah populasi yang sudah diketahui. Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diteliti maka peneliti menggunakan cara dengan menghitung ukuran sampel yang dilakukan dengan menggunakan teknik Slovin menurut (Sugiyono, 2018). Dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

E = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir; e = 0,1

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,1)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,01)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 1,10}$$

$$n = \frac{110}{2,1}$$

$$n = 52,38$$

Maka jumlah sampel yang akan diambil adalah sebanyak 52 responden.

3.2.4 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian, pengumpulan data merupakan tahap krusial yang memerlukan teknik dan alat yang tepat agar informasi yang diperoleh dapat diolah dan dianalisis secara efektif. Salah satu teknik pengumpulan data yang umum digunakan adalah menggunakan angket atau kuesioner, yang akan diisi oleh responden secara langsung. Angket atau kuesioner merupakan daftar pertanyaan tertulis yang disiapkan sebelumnya dan harus diisi oleh responden (Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hal. 44).

Dengan menggunakan angket atau kuesioner, peneliti dapat mengumpulkan data dari responden secara sistematis dan terstandarisasi. Hal ini memungkinkan untuk memperoleh informasi yang konsisten dari sejumlah besar responden dengan cara yang efisien. Setelah angket atau kuesioner diisi, data yang terkumpul kemudian dapat diolah dan dianalisis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan angket penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan; Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Angket yang digunakan dengan lima alternatif jawaban, yaitu:

SS = Sangat Setuju

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

2. Menetapkan skala penilaian. Dalam penelitian ini menggunakan skala penelitian jawaban angket yang digunakan yaitu skala lima kategori model *Likert*. Sugiyono (2019, hlm. 146) mengemukakan bahwa skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Lalu indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan beberapa pertanyaan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban "Sangat Setuju", "Setuju", "Kurang Setuju", "Tidak Setuju", dan "Sangat Tidak Setuju".

Tabel 3. 5
Modifikasi Skor Kategori Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Pernyataan (item)
1	Sangat setuju	5
2	Setuju	4
3	Kurang setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

3. Melakukan uji coba angket. Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket. Selain itu, dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti selama penyusunan skripsi.

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang penting dilakukan dalam prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono 2019, hlm. 156). Persyaratan dalam instrumen penelitian adalah valid dan reliabel.

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

Penyusunan instrumen merupakan langkah yang penting dilakukan dalam prosedur penelitian. Instrumen berfungsi sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang diamati (Sugiyono 2019, hlm. 156). Persyaratan dalam instrumen penelitian adalah valid dan reliabel.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Sedangkan penelitian dikatakan reliabel, apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Instrumen valid dan reliabel menjadi syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel (Sugiyono, 2019).

Menurut Abdurahman et al. (2017, hlm 50-54) uji reliabilitas dan validitas diperlukan sebagai upaya untuk memaksimalkan kualitas alat ukur, supaya kecenderungan kekeliruan dalam instrumen dapat diminimalkan. Uji tersebut dilakukan untuk menilai kualitas semua alat dan prosedur pengukuran. Uji coba instrumen ini dilakukan terhadap 70 orang responden, yaitu siswa MPLB fase F di Smk Negeri 1 Kota Bandung. Data angket yang diperoleh kemudian diteliti dan dihitung secara statistik validitas dan reliabilitasnya. Berikut ini cara pengujian yang digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas pada instrumen penelitian yang digunakan:

3.2.5.1 Uji Validitas

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Menurut Arikunto (2016, hlm. 157) “Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur. Ada dua jenis validitas untuk instrumen penelitian, yaitu: 1) Validitas logis adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil penalaran; 2) Validitas empiris adalah yang dinyatakan berdasarkan pengalaman”.

Untuk menguji validitas instrumen dilakukan dengan cara menyebarkan angket yang telah dibuat oleh peneliti kepada responden. Adapun formula yang digunakan yaitu menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson dalam (Abdurahman et al. 2011, hlm. 50):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke-1 yang akan diuji validitasnya

Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N : Banyaknya responden

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Abdurahman, Muhidin, & Somantri (2011, hlm. 50-54) Langkah-langkah untuk mengukur validitas instrument dalam melakukam penelitian dapat dilakukan dengan:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menyampaikan skor terhadap item-item yang sudah diisi dengan tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dari korelasi produk momen untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- g. Memastikan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) $n-2$, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas yaitu 30 orang, sehingga diperoleh $db = 30-2 = 28$ dan $\alpha = 5\%$ maka diperoleh nilai tabel koefisien korelasi adalah 0,361.
- h. Membuat kesimpulan: yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{table} dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka item dinyatakan *valid*.
 2. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka item dinyatakan tidak *valid*.

Untuk mempermudah perhitungan dalam uji validitas instrumen. Selain menggunakan rumus di atas. peneliti menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu *Software IBM SPSS (Statistic Product and Service Solution) Version 26* dengan rumus *Product Moment Pearson* dengan nilai signifikansi sebesar 0.05. Berikut adalah langkah-langkah uji validitas menggunakan Software IBM SPSS Version 26:

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Untuk memudahkan penginputan, pindahkan data pada spreadsheet di *google form* ke *Microsoft Excel* sesuai dengan instrumen setiap variabel.
- b. Pindahkan data pada *Microsoft Excel* ke dalam SPSS.
- c. Masukkan data per item dan total dari setiap variabel (Variabel X1, Variabel X2 dan Variabel Y) pada *Data View* dalam SPSS.
- d. Klik *Variable View* lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- e. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate* Kemudian klik *Bivariate*
- f. Pindahkan semua item dan totalnya ke kotak *variables* yang disebelah kanan, lalu centang *Person*, *Two Tailed*, dan *Flag Significant Correlation* lalu klik OK.
- g. Menentukan nilai table koefisien untuk jumlah responden sebanyak 30 orang dan tingkat kesalahan 5%.
- h. Membuat kesimpulan: yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{table} dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Jika $r_{hitung} > r_{table}$, maka instrumen dinyatakan *valid*.
 2. Jika $r_{hitung} \leq r_{table}$, maka instrumen dinyatakan tidak *valid*.

Nilai r_{tabel} dapat dilihat pada distribusi nilai r_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5% dengan total responden sebanyak 52 atau $N-2 = 50$, jadi nilai r tabel pada penelitian ini yaitu 0,273. Berikut hasil validitas untuk penelitian ini:

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi Pedagogik (X1), Variabel Kompetensi Sosial Guru (X2) dan Variabel Minat Belajar Siswa (Y)

Variabel	No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Interpretasi
Kompetensi Pedagogik	1	Guru saya memahami cara saya berpikir sesuai usia saya.	0,719	0,273	Valid
	2	Guru saya memahami cara saya belajar sesuai usia saya.	0,701	0,273	Valid
	3	Guru saya memahami	0,757	0,273	Valid

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Interpretasi
		kepribadian saya yang terbaik.			
	4	Guru saya mengetahui apa yang sudah saya pelajari sebelum masuk kelas ini.	0,522	0,273	Valid
	5	Guru saya mengerti tahapan pembelajaran yang mudah saya ikuti.	0,795	0,273	Valid
	6	Guru saya menggunakan metode belajar yang efektif dalam mengajar saya.	0,719	0,273	Valid
	7	Guru saya memilih strategi yang tepat untuk membantu saya belajar.	0,701	0,273	Valid
	8	Guru saya merencanakan pelajaran dengan baik sehingga saya bisa mengerti dengan mudah.	0,725	0,273	Valid
	9	Guru saya memilih cara yang tepat untuk menilai hasil belajar saya secara terus menerus.	0,606	0,273	Valid
	10	Guru saya menganalisis hasil tes saya dengan baik untuk menentukan apakah saya sudah memahami materi.	0,823	0,273	Valid
	11	Guru saya menganalisis tugas saya dengan baik untuk menentukan	0,522	0,273	Valid

Variabel	No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Interpretasi
		apakah saya sudah memahami materi.			
	12	Guru saya menganalisis tugas saya dengan baik untuk menentukan apakah saya sudah memahami materi.	0,737	0,273	Valid
	13	Guru saya menggunakan hasil penilaian untuk memperbaiki cara mengajar dan materi pelajaran.	0,708	0,273	Valid
	14	Guru saya memberikan fasilitas yang baik untuk mengembangkan kemampuan akademik saya.	0,701	0,273	Valid
Kompetensi Sosial Guru	1	Guru saya berkomunikasi dengan baik dengan siswa.	0,721	0,273	Valid
	2	Proses pembelajaran di kelas saya berjalan dengan efektif.	0,721	0,273	Valid
	3	Guru saya berkomunikasi dengan baik dengan sesama guru.	0,715	0,273	Valid
	4	Guru saya tampaknya bekerja sama dengan baik dengan guru-guru lain untuk meningkatkan pembelajaran di kelas.	0,794	0,273	Valid

Variabel	No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Interpretasi
	5	Guru saya berkomunikasi dengan efektif dengan orang tua siswa seperti ketika pembagian rapot atau ketika ada masalah dengan siswa.	0,646	0,273	Valid
	6	Guru saya berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat untuk mendukung pembelajaran saya.	0,651	0,273	Valid
Minat Belajar Siswa	1	Saya serius dalam berusaha mendapatkan nilai yang tinggi.	0,808	0,273	Valid
	2	Saya antusias mengikuti pembelajaran tanpa merasa terbebani	0,572	0,273	Valid
	3	Saya sadar pentingnya mengikuti pembelajaran dengan baik.	0,708	0,273	Valid
	4	Saya serius menunjukkan perilaku yang baik saat belajar.	0,615	0,273	Valid
	5	Saya bisa berkonsentrasi dengan baik saat mengikuti pembelajaran.	0,690	0,273	Valid
	6	Saya mampu berkonsentrasi penuh pada materi yang sedang dipelajari.	0,626	0,273	Valid

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel	No	Pernyataan	rHitung	rTabel	Interpretasi
	7	Saya merasa menguasai materi yang sedang dipelajari dengan baik.	0,692	0,273	Valid
	8	Saya antusias mempelajari materi yang diberikan di kelas.	0,474	0,273	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas. Menurut Abdurahman et al. (2011, hlm. 256) “Suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dilakukan uji reliabilitas ini yaitu untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah koefisien Alfa (α) dari *Cronbach* (1951) yaitu (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 56):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana Rumus Varian sebagai berikut:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k = Banyaknya butir pernyataan atau banyaknya soal

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$\sum \sigma_i^2$ = Jumlah varians bulir

σ_i^2 = Varians total

N = Jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian adalah sebagai berikut: (Abdurahman dkk., 2011, hlm. 57)

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Melakukan *Method Successive Interval (MSI)* pada setiap variabel. Hal ini dilakukan berhubung data yang didapatkan berupa ordinal atau kategori.
- g. Menghitung nilai varian masing-masing item dan varian total.
- h. Menghitung nilai koefisien alfa.
- i. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2, dan $\alpha = 5\%$.
- j. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 1. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel.
 2. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Dalam pengujian reliabilitas suatu variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha ≥ 0.60 . jika alpha mendekati satu, maka reliabelitas datanya

semakin terpercaya. Untuk menginterpretasikan koefisien reabilitas digunakan sugiyono (2018) sebagai berikut:

Tabel 3. 7
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Reliabilitas	Interpretasi
1	Kompetensi Pedagogik	0,920	Sangat Kuat
2	Kompetensi Sosial Guru	0,796	Sangat Kuat
3	Minat Belajar Siswa	0,804	Sangat Kuat

Sumber: Hasil Olah Data Menggunakan SPSS

Dapat dilihat dari tabel hasil uji reliabilitas masing-masing variabel bahwa dari setiap pernyataan kuesioner menunjukkan nilai Cronbach's Alpha Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 0,918. Kompetensi Sosial Guru (X2) sebesar 0,826 dan Minat Belajar Siswa (Y) sebesar 0,814. Hal tersebut berarti semua variabel dinilai reliabel sebagai instrumen alat ukur penelitian karena memiliki nilai $> 0,60$.

3.2.6 Persyaratan Analisis Data

Sebelum melakukan uji parametrik perlu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat dilakukannya uji parametrik. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis regresi mengharuskan beberapa asumsi yang harus dipenuhi yaitu.

3.2.6.1 Uji Normalitas P-Plot

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji normalitas penting dilakukan untuk mengetahui kaitan dan ketepatan pemilihan uji statistika yang digunakan. Penelitian ini menggunakan uji normalitas dengan Liliefors Test. Menurut Harun Al Rasyid (dalam Abdurahman, Muhidin, & Somantri, 2011, hlm. 261) kelebihan *Liliefors Test* adalah penggunaan

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau perhitungannya yang sangat sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan data ordinal lalu diubah menjadi bentuk data interval melalui tahap *Method Successive Interval (MSI)*.

Untuk mempermudah perhitungan uji normalitas, penelitian ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution) Version 26*. Adapun langkah-langkah dalam pengujian normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan *Lilliefors Significance Correction* yaitu sebagai berikut:

- a. Buka Software *IBM SPSS Statistic 26*.
- b. Klik *Variable View*, lalu isi setiap kolom sesuai keperluan.
- c. Klik *Data View*, masukan data sesuai dengan skor total dari setiap variabel (Variabel X_1 , X_2 dan Y) yang diperoleh dari jawaban responden.
- d. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linier*.
- e. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel X , ke kotak *Independent(s)*, klik *Save* dan pada kotak dialog *Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*.
- f. Lalu akan muncul *Output Data Res 1*.
- g. Klik menu *Analyze*, pilih *Regression*, pilih *Linier*.
- h. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent*, kemudian pindahkan item variabel X_2 ke kotak *Independent(s)*, klik *Save* dan pada *submenu Residuals* centang *Unstandardized*, klik *Continue* dan *OK*. Lalu akan muncul *Output Data Res 2*.
- i. Klik *Nonparametric Test, Legacy Dialog, One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
- j. Pindahkan item *Unstandardized Res 1* dan *Unstandardized Res 2* ke-kotak *Test Variable List*.
- k. Pada *Test Distribution*, centang *Normal* lalu *OK*.
- l. Membuat kesimpulan:
 - a. Jika $\text{sig.} \geq 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Jikas sig.<0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

3.2.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel bebas dalam persamaan regresi (Ghozali, 2011, hlm. 107). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Menurut Ghozali (2011, hlm. 107-108) tidak terjadi gejala multikolinieritas, jika nilai toleransi > 0.100 dan nilai VIF < 10.00 . Berikut hasil uji multikolinieritas menggunakan bantuan SPSS 26.

3.2.6.3 Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan lain (Sunjoyo, 2013). Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, hlm. 139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Tetapi jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011, hlm. 175).

3.2.6.4 Uji Autokorelasi

Menurut Santoso (2012, hlm. 241), tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t_1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya, karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu (Santoso, 2012, hlm. 241). Untuk mendeteksi gejala

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Menurut Ghozali (2011, hlm. 111) tidak ada autokorelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara du sampai dengan $(4-du)$; Dasar pengambilan Keputusan ada tidaknya auti korelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak diantara du dan $(4-du)$ maka koefisien autokorelasi = 0, yang artinya tidak ada autokorelasi pada penelitian.
2. Bila nilai DW lebih kecil dari du maka koefisien korelasi > 0 , artinya ada autokorelasi positif pada penelitian.
3. Bila nilai DW lebih besar dari $(4-dl)$ maka koefisien autokorelasi < 0 , artinya ada autokorelasi negative pada penelitian.
4. Bila nilai DW terletak antara du dan dl atau DW terletak antar $(4-du)$ dan $(4-dl)$ maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.2.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data statistik untuk menjawab masalah yang sudah dirumuskan dalam penelitian. Tujuan dari kegiatan ini yaitu untuk mendeskripsikan data dalam bentuk frekuensi melalui tabel atau grafik sehingga mudah dipahami karakteristiknya (statistika deskriptif). Kemudian tujuan selanjutnya untuk membuat induksi atau menarik kesimpulan tentang karakteristik sampel atau populasi berdasarkan dugaan atau hipotesis yang sudah dibuat, untuk tujuan ini diperlukan teknik analisis statistika inferensial. (Jaya, 2020, hlm. 92-93).

Selain itu, tujuan dilakukannya analisis data ialah mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut maka, langkah-langkah atau prosedur yang dapat dilakukan yaitu menurut (Abdurahman et al. 2011, hlm. 159) sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.
3. Tahap koding, yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data entry ke dalam tabel induk penelitian.
5. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan dua macam teknik yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.
6. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data.
7. Tahap mendeskripsikan data, yaitu tabel frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian.
8. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnya keputusan dibuat.

Teknik analisis data inferensial ini meliputi statistik parametris dan non-parametris. Teknik analisis data inferensial yang digunakan pada penelitian ini adalah statistik parametris. Pengolahan data dengan menggunakan statistik parametris mensyaratkan minimal harus diukur dalam bentuk skala interval. Dikarenakan penelitian ini menggunakan jenis data rating scale, maka dari itu data sudah interval. Selanjutnya proses analisis data inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana, koefisien korelasi dan koefisien determinasi untuk mengukur ada tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2.7.1 Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa: Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran tingkat Kompetensi Pedagogik Guru pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang, mengetahui gambaran tingkat Kompetensi Sosial pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang, mengetahui gambaran tingkat Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

3.2.7.2 Teknik Analisis Data Inferensial

Teknik analisis data yang kedua adalah teknik analisis data inferensial. Analisis inferensial dilakukan untuk menjawab pertanyaan rumusan masalah nomor 4, 5 dan 6 yang telah dikemukakan di latar belakang masalah, yaitu pengaruh iklim sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang, pengaruh kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan Kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang serta adakah pengaruh iklim sekolah dan kemandirian belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Humas dan Keprotokolan kelas XI Jurusan OTKP di SMK Bina Wisata Lembang.

3.2.7.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan model persamaan berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Minat Belajar Siswa

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

A	= Konstanta
b_1b_2	= Koefisien Regresi Berganda
X_1	= Kompetensi Pedagogik
X_2	= Kompetensi Sosial Guru
e	= Standard error

3.2.7.4 Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0-1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu, berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.2.8 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara atas suatu masalah dalam penelitian yang perlu diuji kebenarannya secara empiris. Tujuan dari hipotesis penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas X_1 (iklim sekolah) dan X_2 (kemandirian belajar) terhadap variabel terikat (prestasi belajar). Muhidin, dkk. (2011, hlm. 174) menjelaskan mengenai pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H_1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang.

$H_1 : \beta_1 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

$H_0 : \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

$H_1 : \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

$H_0 : \beta = 0$: Tidak terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

$H_1 : \beta \neq 0$: Terdapat pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Sosial Guru terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran humas dan keprotokolan di kelas XI Jurusan OTKP di SMK Binawisata Lembang

3.2.8.1 Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan membandingkan antara thitung dengan ttabel. Nilai ttabel ditentukan dengan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel independen. Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta_1 \leq 0$, Kompetensi Pedagogik tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa

$H_a : \beta_1 > 0$, Kompetensi Pedagogik berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa

$H_0 : \beta_2 \leq 0$, Kompetensi Sosial Guru tidak berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa

Hendrik Novia, 2024

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA (Studi Kasus Mata Pelajaran Humas Dan Keprotokolan Di Jurusan Otkp Smk Binawisata Lembang)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a: \beta_2 > 0$, Kompetensi Sosial Guru berpengaruh terhadap Minat Belajar Siswa

Pengujian uji signifikansi parsial (Uji t) menggunakan taraf signifikansi dibawah $\alpha 0,05$ atau dengan tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria:

1. Perbandingan antara t_{hitung} dengan t_{tabel}
 Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 ditolak
 Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($n-k-1$) maka H_0 diterima
2. Perbandingan taraf signifikansi
 Jika nilai signifikansi $< \alpha 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
 Jika nilai signifikansi $> \alpha 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.2.8.2 Uji F (Simultan)

Uji F ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama-sama (simultan) variabel-variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} pada tingkat kepercayaan 5% dan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$ dimana n adalah responden dan k adalah jumlah variabel. Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

1. Jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa secara simultan variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima, artinya secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa secara simultan variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

$H_0: \beta_1, \beta_2 = 0$ Kompetensi pedagogik dan sosial guru secara simultan tidak berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

$H_a: \beta_1, \beta_2 \neq 0$, Kompetensi pedagogik dan sosial guru secara simultan berpengaruh terhadap minat belajar siswa.